COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE ARTIKULASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Apriliyanti Barki[1], D. Fadly Pratama[2]

[1,2] IKIP Siliwangi, Cimahi
[1] apriliyantibarki2020@gmail.com, [2] de_fadz@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract
This study aims to examine the natural appearance and socio-cultural learning of fourth grade students with the articulation type *Cooperative learning* learning model. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were the fourth grade students of SDN 188 Kota Bandung with a total of 26 students consisting of 13 male students and 13 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, evaluation questions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using the articulation type *cooperative learning* model. This is indicated by the average score of student learning outcomes of 80.77 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest score is 60. Student learning completeness shows 92.3% of students get scores above the minimum completeness criteria and 7.7% still scored below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Understanding, *Cooperative Learning* Model Articulation Type.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran Kenampakan alam dan sosial budaya pada siswa kelas IV dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe artikulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 188 Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe artikulasi. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata hsil belajar siswa sebesar 80,77 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukan 92,3% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 7,7% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Pemahaman, Model *Cooperative Learning* Tipe Artikulasi.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membuat peserta didik dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya, peserta didik diajarkan untuk berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah kehidupan sosial. Melalui IPS, peserta didik dapat memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selain itu, IPS mengajarkan dan melatih peserta didik dalam berkomunikasi,

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS membantu peserta didik dalam memahami pengalaman dan menemukan arti kehidupannya, selain itu siswa dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam menemukan ide-ide baru untuk memecahkkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial.

Masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak adanya improvisasi dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Kelemahan pembelajaran dalam pembelajaran IPS tersebut dikarenakan terbatasnya aktivitas belajar peserta didik yang telah didominasi oleh peran guru. Mengajar lebih ditampakkan daripada kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar.

Data dari pencapaian hasil belajar IPS siswa kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2019 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 68. Data hasil belajar kelas IV A menunjukkan dari 22 siswa hanya 10 siswa (45%) yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan sisanya 12 siswa (55%) nilanya di bawah KKM. Data hasil belajar kelas IV B menunjukkan dari 25 siswa hanya 11 siswa (44%) yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan sisanya 14 siswa (56%) nilanya di bawah KKM.

Sebagai upaya pemecahan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan model *cooperative learning* tipe artikulasi dengan metode ceramah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 188 Bandung Baru. Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Model c*ooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa dengan struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, untuk memecahkan masalah yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Sedangkan *model cooperative learning* tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru disampaikan oleh guru. Salah satu anggota berperan sebagai “penyampai pesan“ dan yang lain berperan sebagai “penerima pesan”. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini (Huda, 2014:268).

Melalui pembelajaran model *cooperative learning* tipe artikulasi diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dan berdiskusi dengan siswa lain, berinteraksi aktif dengan guru, dan dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS yang telah dipelajari.

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai masyarakat, misalnya dari aspek ekonomi,sikap, mental, budaya, dan hubungan sosial (Taneo, 2010). IPS merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial tersebut (Susanto, 2014). IPS merupakan mata pelajaran yang terdiri dari gabungan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Sapriya, 2014).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar pengorganisasian materi pelajarannya menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya (Sapriya, 2013).

Secara umum tujuan pembelajaan IPS di SD adalah untuk mebekali pesrta didik tentang pengetahuan sosial, sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut; (1) pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya, (2) kemampuan mengidentifikasi, meganalisis, dan menyusun alternatife pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) kemampuan berkomunikasi dengan sesame waga masyarakat dan beragai bidang keilmuan serta bidang keahliandan (4) kesadaran sikap mental.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ruang lingkup yang meliputi berbagai aspek, yaitu; (1) manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) sistem Sosial dan Budaya dan (4) perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Model *Cooperative Learning* Tipe Artikulasi

Model c*ooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif adalah model dengan interaksi sosial, dimana siswa dalam pembelajaran dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan adanya kerja sama anggota kelompok dapat menumbuhkan motivasi yang lebih besar dari pada belajar secara individu (Huda, 2014). Model c*ooperative learning* adalah kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Hamdani, 2011).

Menurut Hamdani (2011:31) ciri-ciri pembelajaran kooperatif, yaitu; (1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (3) setiap anggota keompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, dengan demikian tugas guru adalah membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (4) membimbing dan berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Tujuan dari *cooperative learning* adalah untuk meningkatan partisipasi siswa, memberikan kepada siswa untuk berekspresi, membentuk kepemimpinan dalam kelompok, memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengambil keputusan secara bersama, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan saling belajar dengan siswa lain yang memiliki latar belakang

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

yang berbeda, baik sosial, ekonomi, kultur, gender, maupun tingkat kemampuan masing-masing (Susanto, 2014).

Menurut Susanto (2014) kelebihan dari model c*ooperative learning* dilihat dari aspek siswa adalah memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa dengan belajar secara bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya dengan maksimal. Selain itu dengan model c*ooperative learning* siswa menjadi lebih mandiri dalam berpikir dan mencari informasi dari berbagai sumber. Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa dalam mengatasi masalah interaksi sosial sehingga dapat bekerja sama dengan orang lain. Meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam belajar.

Model c*ooperative learning* membantu dalam membangun pengetahuan, melatih kedisiplinan, menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar, belajar menghargai hak orang lain, serta membangun kehangatan dan interpretasi interpersonal (Huda, 2014).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 188 Bandung baru Kota Bandung dengan pendekatan menggunakan model *cooperative learning* tipe artikulasi.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebgaai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran IPS pada siswa kelas IV dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe artikulasi, dan pemberian tes akhir atau postest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi adalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes IPS setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung dengan mengambil 26 orang responden yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan IPS dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik pada kemampuan IPS siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran IPS pada siswa SD kelas IV diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi dalam pembelajaran IPS pada siswa SD kelas IV diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Hambatan atau kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi. Diantaranya (1) pada awal perlakuan, sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal model *cooperative learning* tipe artikulasi, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, (2) kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) an (3) saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Diskusi

Data kemampuan analisa text siswa kelas IV pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas IV dengan menggunakan

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

Model *cooperative learning* tipe artikulasi diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,77. Nilai rata-rata IPS siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung sebesar 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00.

Tabel 1. Tabel Statistik Nilai IPS Siswa Kelas IV

Kemampuan IPS	
Nilai Rata-rata	80,77
Nilai Maksimal	100,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	26,00

Berdasarkan pengolahan data kemampuan IPS siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi diketahui bahwa 8 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 30,8% dari seluruh sampel, 8 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 30,8% dari seluruh sampel, dan 10 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sangat baik) atau sebesar 38,5% dari seluruh sampel. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada histogram berikut.

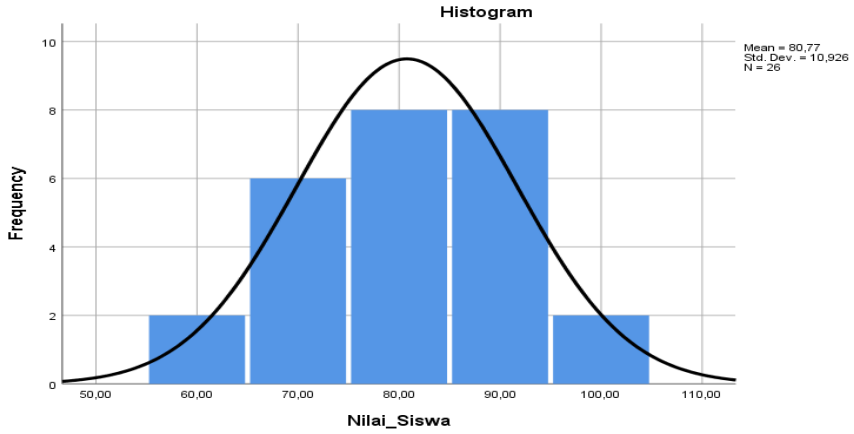

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan IPS dengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 88% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 12% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	24	92%
Tidak Tuntas	2	8%
TOTAL	26	100%

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi dapat dilihat pada diagram berikut ini.

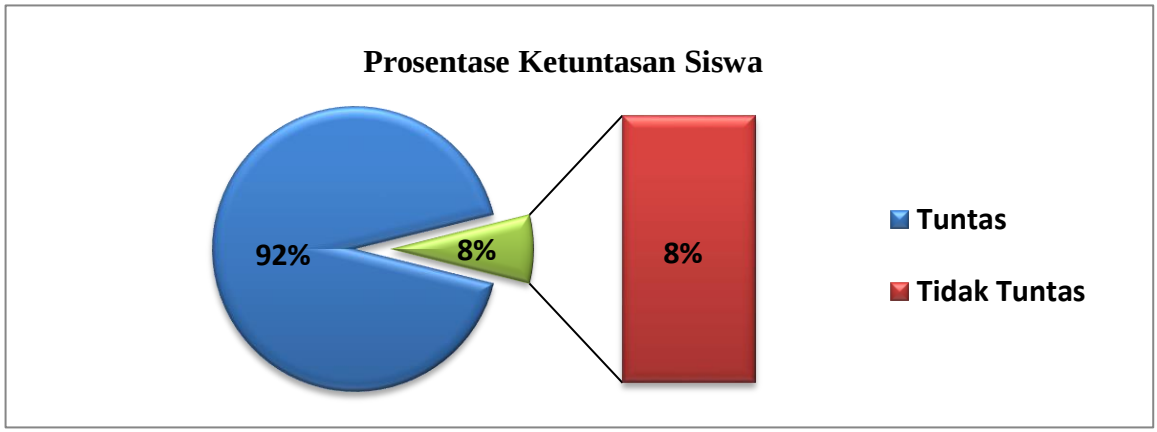

Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe artikulasi pada kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai IPS siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe artikulasi membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan Implementasi pembelajaran mengIPS pada siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe artikulasi membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Respon guru dan siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe artikulasi sebagian besar memberikan respon positip, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe artikulasi pada siswa kelas IV SDN 188 Bandung baru Kota Bandung adalah sebagai berikut; (1) pada awal perlakuan, sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal model cooperative learning tipe artikulasi, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, (2) kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) an (3) saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

REFERENSI

Agustin, Ni Luh Eni, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tk. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.Vol 2 (1)

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Depdiknas.2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).*Jakata: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

Hamalik,Oemar.2011.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamalik,Oemar.2012.*Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algensindo

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hartono, Rudi.2014.R*agam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid.* Yogyakarta : Diva Press

Huda, Miftahul.2013.*Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Junianto, Arfian, dkk.2014.Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Artikulasi dan Media Power Point. *Jurnal Pedagodi – FKIP UNILA.* Vol 2 (7)

Leluhur, Waris.2012.Pengaruh Persepsi Pembelajaran Model Artikulasi dengan Media LCD Proyektor dan tingkat Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1licin- Banyuwangi semester 2 Tahun Pelajaran 2011-2012. *Jurnal Ilmiah PROGRESSIF*. Vol 9 (25)

Ning, Huiping. 2010. Adapting cooperative learning in tertiary ELT. *ELT Journal Oxford University Press* .Vol 65 (1) : 60-70

Nuriati, Rohmah, dkk. 2014. Eksperimentasi Model Pembelajaran Artikulasi dengan Mengunakan Alat Peraga pada Materi Bangun Ruang. *Ekuivalen - Jurnal Pendidikan Matematika.* Vol 7 (4)

Nurkhayati, Amelia, dkk. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Usaha Konfeksi. *Jurnal Mahasiswa Universitas Sebelas Maret.* Vol 2 (1)

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rajuli, Rahmad, dkk. 2016. Pengaruh Penerapan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran-UNTAN.* Vol 5 (2)

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media

Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Solihatin,Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPkn.* Jakarta: PT Bumi Aksara Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya Offset.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya Offset.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan RnD*.Bandung: Alfabeta

Journal of Elementary Education
Volume 05 Number 03, May 2022
E-ISSN: 2614-4085
P-ISSN: 2614-4093

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group

Widiyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik penyusunan instrument penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar